

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kancan Penelitian

4.1.1 Sejarah Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang

Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang didirikan pada tanggal 20 Rajab 1399 H / 15 Juni 1979 M oleh Persyarikatan Muhammadiyah yang dibina oleh Majelis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan Muhammadiyah Wilayah Sumatera Selatan. Pendiri ini dikukuhkan dengan piagam pendirian perguruan tinggi Muhammadiyah nomor 034/III.SMS-79/80 tanggal 17 Muharram 1401 H/25 November 1980 oleh pimpinan pusat Muhammadiyah majelis pendidikan pengajaran dan kebudayaan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang, pada awalnya bernama Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah yang berstatus izin operasional dari kopertis Wilayah II nomor 15/5 tahun 1981 tanggal 20 Agustus 1981, hanya memiliki satu jurusan yaitu jurusan Manajemen Perusahaan kemudian berubah menjadi jurusan manajemen yang berkedudukan di Jl. KH. Ahmad Dahlan kompleks Muhammadiyah Bukit Kecil Palembang.

Baru pada tahun 1981, Kampus Universitas Muhammadiyah Palembang pindah ke Jl Jend. A. Yani dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah berintegrasi dengan Universitas Muhammadiyah menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Palembang, kemudian tahun 1987 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

Muhammadiyah Palembang menambah satu jurusan lagi yaitu jurusan Akuntansi. Tahun 1998 kembali membuka satu program Diploma III Jurusan Manajemen Pemasaran. Disamping itu untuk menampung mahasiswa yang bekerja, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang pada tahun 2000 membuka kelas khusus reguler malam (reguler B) dan kelas jumat-sabtu untuk Reguler C.

Upaya peningkatan kemampuan, sarana dan mutu pendidikan terus dilakukan, sehingga mendapatkan status perizinan Program Studi mulai dari izin operasional sampai dengan terakreditasi

4.1.2 Visi dan Misi Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang

a. Visi

Menjadi Program Studi Manajemen yang menghasilkan sarjana profesional, islami, berjiwa wirausaha dan berdaya saing Nasional tahun 2022.

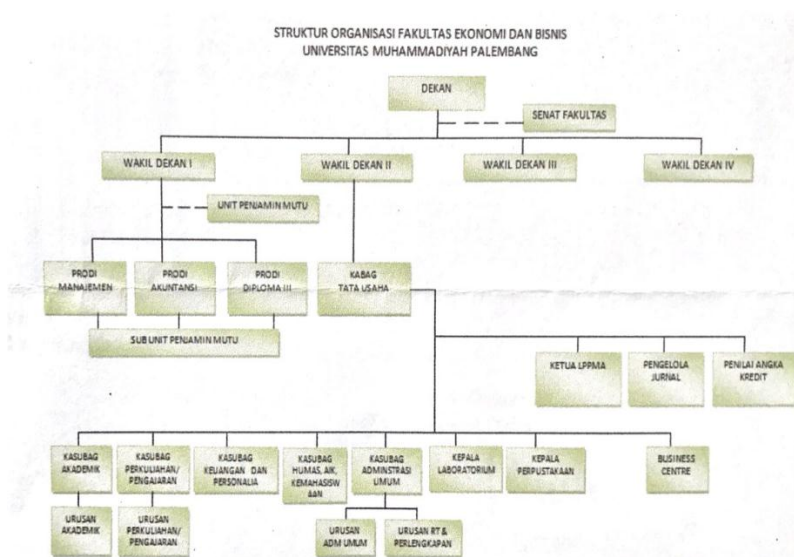
b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran untuk mencetak lulusan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan pasar tenaga kerja dan mempunyai tanggung jawab secara profesional berdasarkan nilai-nilai islami.
2. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang dapat membekali lulusan dengan kemampuan dan jiwa wirausaha.
3. Melaksanakan penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan dan pengabdian pada masyarakat di

bidang manajemen dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

4. Menumbuhkan budaya kerja dan ukhuwah islamiyah di kalangan pimpinan, dosen dan tenaga kependidikan serta mahasiswa.

4.1.3 Struktur Organisasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang



4.2 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian adalah tahap awal yang harus dipersiapkan peneliti sebelum melakukan penelitian agar dapat berjalan dengan lancar dan optimal. Adapun hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum melakukan penelitian yaitu, persiapan administrasi dan persiapan alat ukur.

4.2.1 Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi dalam penelitian ini yaitu surat permohonan izin penelitian yang dikeluarkan oleh

Dekan Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang dengan nomor: B-459/Un.09/IX/PP.09/07/2020 pada tanggal 10 Juli 2020 yang diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang. Selanjutnya, surat ini mendapatkan surat balasan dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang dengan nomor: 098/H-5/FEB-UMP/IX/2020 pada tanggal 14 September 2020 sebagai perizinan untuk melaksanakan penelitian di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

4.2.2 Persiapan Alat Ukur

Persiapan alat ukur yang dilakukan peneliti berupa penyusunan alat ukur yang akan digunakan dalam pengambilan data penelitian. Alat ukur yang digunakan dalam memperoleh data mengenai variabel harga diri adalah dengan skala yang disusun sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada aspek yang dikemukakan oleh Coopersmith (1967) yakni Kekuatan (*power*), Keberartian (*Significance*), Kebajikan (*Virtue*) dan Kompetensi (*competence*). Aspek-aspek tersebut selanjutnya dikembangkan menjadi 72 aitem pernyataan yang terdiri dari 36 aitem favorable dan 36 aitem unfavorable.

Kemudian peneliti mengadaptasi alat ukur variabel Optimisme berupa skala yang disusun sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Seligman (2008) yaitu *Permanent*, *Pervasif*, dan *Personalization*. Dari aspek tersebut diperoleh sebanyak 60 aitem yang dibagi menjadi 30 aitem favorable dan 30 aitem unfavorable.

4.2.3 Uji Coba Alat Ukur

Setelah penyusun instrumen atau alat ukur penelitian, selanjutnya adalah melakukan uji coba (*Try Out*). Pengukuran validitas dilakukan dengan menggunakan pernyataan yang sudah dibuat sebelumnya lalu disebar untuk di uji cobakan terlebih dahulu. Uji coba dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur sehingga diperoleh aitem-aitem yang layak digunakan sebagai alat ukur. Uji coba alat ukur dilakukan secara *online* karena kondisi pandemi covid-19 melalui *google form* pada 3 juli 2020 hingga 11 juli 2020 kepada subjek sebanyak 112 orang yang tersebar dari 2 program studi yakni program studi Akuntansi 14 orang, Program Studi Manajemen 98 orang. Subjek uji coba merupakan mahasiswa/i Program studi akuntansi dan manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang yang memiliki karakteristik yang sama dengan subjek penelitian.

Masing-masing subjek uji coba mendapatkan skala penelitian *online* melalui link yang berisi dua alat ukur yakni skala harga diri dan skala optimisme. Proses pengambilan data dimulai dengan pengantar serta pembukaan, pengisian data diri, petunjuk cara pengisian, pernyataan dari skala penelitian dan penutup.

4.2.4 Hasil Uji Coba (*Tryout*) Alat Ukur

Berdasarkan perolehan data pada tahap uji coba alat ukur, selanjutnya akan dilakukan pengujian data uji coba yang dilakukan dalam dua tahap yakni tahap uji validitas dan tahap uji reliabilitas terhadap kedua alat ukur. Aitem-aitem pernyataan yang telah diuji coba akan menghasilkan

klasifikasi aitem valid dan aitem gugur. Pengujian alat ukur menggunakan SPSS (*Statistical Program For Social Science*) Versi 23.0 *for windows*.

4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Harga Diri

4.3.1 Validitas Skala Harga Diri

Uji validitas dilakukan terhadap skala harga diri, selanjutnya dari keseluruhan jumlah aitem yang berjumlah 72 aitem pernyataan maka didapatkan 64 aitem valid dan 8 aitem tidak valid atau gugur. Seleksi pada aitem-aitem skala dalam penelitian dilakukan menggunakan teknik *corrected item total*. Penentuan validitas aitem skala itu apabila nilai koefisien $\geq 0,30$ maka aitem skala dinyatakan valid. Sebaliknya, jika nilai koefisien $\leq 0,30$ maka aitem skala dinyatakan gugur (tidak valid). Berikut adalah tabel hasil uji coba yang telah diklasifikasikan menjadi aitem valid dan aitem gugur (tidak valid).

Tabel. 5
***Blueprint* Skala Harga Diri (*Try out*)**

No.	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Total
			F	UF	
1	Kekuatan	Mampu mengatur dan mengontrol tingkah laku	1, 20, 45, 63	18, 36, 50, 64	8
		Memiliki pendapat yang diterima oleh orang lain	2, 19, 44, 62	17, 35, 49, 65	8
2	Keberartian	Memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri	3, 21, 43, 61	16, 34, 48, 66	8
		Menerima	4*, 22,	15,	8

		kepedulian dari orang lain	42, 60	28*, 47, 67	
		Aktif di sekitar lingkungan	5*, 23, 41, 59	14, 29, 46*, 68	8
3	Kebajikan	Mentaati etika dan norma yang berlaku di masyarakat	6, 24, 40, 55	13, 30, 51, 69	8
		Melaksanakan tugas sebagai hamba tuhan YME	7, 25, 39, 56*	12, 31, 52, 70	8
4	Kemampuan	Kemampuan individu dalam mengerjakan tugas	8, 26, 38*, 57	11, 32, 53, 72	8
		Menghargai keberhasilan yang diraih	9, 27*, 37*, 58	10, 33, 54, 71	8
Total			36	36	72

Keterangan : Tanda * merupakan aitem yang gugur (tidak valid)

Berdasarkan analisis data, maka aitem valid berjumlah 64 aitem. Aitem-aitem yang valid yaitu : 1, 2, 3, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72. Sedangkan aitem gugur (tidak valid) berjumlah 8 aitem. Berikut aitem-aitem yang tidak valid yaitu : 4, 5, 27, 28, 37, 38, 46, 56 angka yg tidak valid akan dikeluarkan. Selanjutnya, peneliti memberikan nomor kembali pada aitem-aitem valid dengan penomoran acak yang telah peneliti distribusikan menjadi nomor-nomor yang berurutan

(1-64). Berikut sebaran aitem skala harga diri yang telah diubah terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 6
Blueprint Skala Harga Diri (Penelitian)

No.	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Total
			F	UF	
1	Kekuatan	Mampu mengatur dan mengontrol tingkah laku	1(1), 20(18), 45(39), 63(55)	18(16), 36(32), 50(43), 64(56)	8
		Memiliki pendapat yang diterima oleh orang lain	2(2), 19(17), 44(38), 62(54)	17(15), 35(31), 49(42), 65(57)	8
2	Keberartian	Memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri	3(3), 21(19), 43(37), 61(53)	16(14), 34(30), 48(41), 66(58)	8
		Menerima kepedulian dari orang lain	22(20), 42(36), 60(52)	15(13), 47(40), 67(59)	6
		Aktif di sekitar lingkungan	23(21), 41(35), 59(51)	14(12), 29(25), 68(60)	6
3	Kebajikan	Mentaati etika dan norma yang berlaku di masyarakat	6(4), 24(22), 40(34), 55(48)	13(11), 30(26), 51(44), 69(61)	8
		Melaksanakan tugas sebagai hamba tuhan YME	7(5), 25(23), 39(33)	12(10), 31(27), 52(45), 70(62)	7
4	Kemampuan	Kemampuan individu dalam mengerjakan tugas	8(6), 26(24), 57(49)	11(9), 32(28), 53(46), 72(64)	7

	Menghargai keberhasilan yang diraih	9(7), 58(50)	10(8), 33(29), 54(47), 71(63)	6
Total		30	34	64

Keterangan : Aitem dalam kurung adalah nomor baru setelah *tryout*

4.3.2 Reliabilitas Skala Harga Diri

Penentu reliabilitas alat ukur dilihat dari nilai koefisien reliabilitas yang berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin mendekati angka 1 maka akan semakin reliabel. Adapun hasil reliabilitas terhadap aitem-aitem valid yang didapatkan dari uji skala harga diri menggunakan *corrected item total correlation* menghasilkan *alpha cronbach* 0,962 dengan jumlah N sebanyak 64, oleh karena itu skala harga diri dapat dikatakan reliabel.

Tabel. 7
Hasil Uji Reliabilitas Skala Harga Diri

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of items</i>
.962	64

4.4 Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Optimisme

4.4.1 Validitas Skala Optimisme

Setelah dilakukan uji validitas pada skala optimisme, dari keseluruhan jumlah aitem yang berjumlah 60 aitem didapatkan 50 aitem yang valid dan 10 aitem yang gugur (tidak valid). Penentuan validitas aitem skala itu apabila nilai koefisien validitas $\geq 0,30$ maka aitem skala dinyatakan valid. Sebaliknya, jika nilai koefisien validitas $\leq 0,30$ maka

aitem skala dinyatakan gugur (tidak valid). Berikut tabel hasil uji coba yang telah diklasifikasikan menjadi aitem valid dan aitem gugur (tidak valid).

Tabel. 8
Blueprint Skala Optimisme (Try out)

No.	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Total
			F	UF	
1	<i>Permanent</i>	Mempertahankan semangat belajar	1*, 13, 25, 37, 49	12, 24, 36, 48, 55	10
		Meyakini bahwa masalah pasti berlalu	2*, 14, 26, 38, 50*	11, 23, 35, 47, 56	10
2	<i>Pervasif</i>	Tidak menyerah ketika gagal	3*, 15, 27, 39, 51	10, 22, 34*, 46, 57	10
		Memiliki rencana atau tindakan yang akan dilakukan	4*, 16, 28*, 40, 52	9, 21, 33, 45, 58	10
3	<i>Personalization</i>	Selalu berpikir positif	5, 17, 29*, 41, 53	8*, 20, 32, 44, 59	10
		Mampu melihat darimana masalah tersebut muncul	6, 18, 30*, 42, 54	7, 19, 31, 43, 60	10
Total			30	30	60

Keterangan : Tanda * merupakan aitem yang gugur (tidak valid)

Setelah dilakukan uji coba (*try out*) dari 60 aitem didapatkan 50 aitem yang valid. Aitem-aitem yang valid yaitu : 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20,

21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 31, 32, 33, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60. Sedangkan aitem gugur (tidak valid) berjumlah 10 aitem. Berikut aitem-aitem yang gugur yakni : 1, 2, 3, 4, 8, 28, 29, 30, 34, 50. Aitem-aitem yang tidak valid akan dikeluarkan. Selanjutnya, peneliti memberikan nomor kembali pada aitem-aitem valid dengan penomoran acak yang telah peneliti distribusikan menjadi nomor-nomor yang berurutan (1-50). Berikut sebaran aitem skala optimisme yang telah diubah terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 9
Blueprint Skala Optimisme (Penelitian)

No.	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Total
			F	UF	
1	<i>Permanent</i>	Mempertahankan semangat belajar	13(8), 25(20), 37(28), 49(40)	12(7), 24(19), 36(27), 48(39), 55(45)	9
		Meyakini bahwa masalah pasti berlalu	14(9), 26(21), 38(29)	11(6), 23(18), 35(26), 47(38), 56(46)	8
2	<i>Pervasif</i>	Tidak menyerah ketika gagal	15(10), 27(22), 39(30), 51(41)	10(5), 22(17), 46(37), 57(47)	8
		Memiliki rencana atau tindakan yang akan dilakukan	16(11), 40(31), 52(42)	9(4), 21(16), 33(25), 45(36), 58(48)	8

3	<i>Personalization</i>	Selalu berpikir positif	5(1), 17(12), 41(32), 53(43)	20(15), 32(24), 44(35), 59(49)	8
		Mampu melihat darimana masalah tersebut muncul	6(2), 18(13), 42(33), 54(44)	7(3), 19(14), 31(23), 43(34), 60(50)	9
Total			22	28	50

Keterangan : aitem dalam () adalah nomor baru setelah *tryout*

4.4.2 Reliabilitas Skala Optimisme

Penentuan reliabilitas alat ukur dilihat dari nilai koefisien reliabilitas yang berada dalam rentang angka dari 0 hingga 1,00. Artinya, semakin mendekati angka 1 maka akan semakin reliabel. Adapun hasil reliabilitas terhadap aitem-aitem valid yang didapatkan dari uji skala optimisme menggunakan *corrected item total correlation* menghasilkan *alpha Cronbach* 0,954 dengan jumlah N sebanyak 50, oleh karena itu skala optimisme dapat dikatakan reliable.

Tabel. 10
Hasil Uji Reliabilitas Skala Optimisme

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of items</i>
.945	50

4.5 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian atau pengambilan data dilaksanakan secara *online* karena kondisi pandemi covid-19 melalui

google form pada 28 Juli 2020 sampai dengan 16 Agustus 2020 pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Palembang. Peneliti menggunakan skala yang telah disiapkan berupa skala harga diri dan skala optimisme. Pengambilan data dilakukan secara acak melalui *online* dan didapatkan hasil 202 subjek mahasiswa yang mengisi skala tersebut dan yang diambil sebanyak 191 subjek mahasiswa berdasarkan karakteristik sampel penelitian.

4.6 Hasil Penelitian

4.6.1 Kategorisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti ialah variabel harga diri dan optimisme. Hasil deskripsi dari data penelitian, dapat dijelaskan mengenai kategorisasi dari setiap variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan jenjang kategorisasi variabel penelitian berdasar kepada skor empirik (*mean* dan standar deviasi). Hasil selengkapnya dilihat dari skor empirik masing-masing variabel penelitian pada tabel berikut ini:

Tabel. 11
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor X (Empirik)			
	X Min	X Max	Mean	Std. Deviation
Harga Diri	127	242	180,58	23,410
Optimisme	104	178	140,25	14,379

Terlihat pada tabel tersebut skor empirik variabel harga diri dengan variabel optimisme yang akan menjadi panduan dalam mengkategorisasi variabel penelitian. Selanjutnya, peneliti telah membuat rumus kategorisasi dan

kategorisasi skor terhadap kedua variabel yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 12
Rumus Kategorisasi

Kategori	Rumus
Tinggi	$M + SD < X$
Sedang	$X - SD < X \leq M + SD$
Rendah	$X \leq M - SD$

Selanjutnya hasil kategorisasi pada kedua variabel tersebut terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 13
Kategorisasi Skor Variabel Harga Diri

Skor	Kategorisasi	F	Persentase
$X > 204$	Tinggi	29	15%
$158 < X \leq 204$	Sedang	127	67%
$X \leq 158$	Rendah	35	18%
Total		191	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel harga diri dapat ditarik kesimpulan bahwa 29 mahasiswa pada kategori harga diri tinggi atau 15%, 127 mahasiswa pada kategori harga diri sedang atau 67% dan 35 mahasiswa yang masuk dalam kategori harga diri rendah atau 18% pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Palembang angkatan 2017.

Tabel. 14
Kategorisasi Skor Variabel Optimisme

Skor	Kategorisasi	F	Persentase
$X > 154$	Tinggi	32	17%
$126 < X \leq 154$	Sedang	127	66%
$X \leq 126$	Rendah	32	17%
Jumlah		191	100%

Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi variabel optimisme tersebut didapatkan bahwa, 32 mahasiswa berada pada kategori optimisme tinggi atau sebanyak 17%, 127 mahasiswa berada pada kategori optimisme sedang atau sebanyak 66% dan 32 mahasiswa berada pada kategorisasi optimisme rendah atau 17% pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Palembang.

4.6.2 Uji Asumsi

Uji asumsi atau uji pra-syarat dilakukan sebelum dilaksanakannya uji analisis korelasi *Pearson's Product Moment* dengan maksud agar penarikan kesimpulan tidak membelok dari kebenaran yang sebenarnya. Adapun uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui normalitas sebaran aitem pada penelitian. Adapun teknik yang digunakan untuk uji normalitas pada penelitian ini ialah dengan teknik *Kolmogorov Smirnov*. Dalam teknik ini apabila nilai $p \geq 0,05$ sebaran data dinyatakan normal, sebaliknya apabila nilai $p \leq 0,05$ sebaran data dinyatakan

tidak normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini terhadap variabel harga diri dan optimisme terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 15
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov Smirnov		Keterangan
	Statistic	Sig.	
Harga Diri	0,062	0,071	Normal
Optimisme	0,062	0,067	Normal

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa nilai signifikansi variabel harga diri dan optimisme adalah 0,071 dan 0,067 yang artinya data tersebut berdistribusi normal ($p \geq 0,05$) karena nilai signifikansi dari kedua variabel tersebut $\geq 0,05$ sehingga memenuhi syarat uji normalitas.

b. Uji Linieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui hubungan linier atau tidaknya kedua variabel secara signifikan. Uji linieritas dilakukan dengan *test for linierity* pada taraf signifikansi 0,05. Apabila *Deviation from Linierity* $> 0,05$ maka kedua variabel tersebut dinyatakan mempunyai hubungan yang linier serta apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka kedua variabel dianggap mempunyai hubungan linier. Hasil uji linieritas terhadap variabel harga diri dan optimisme dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel. 16
Hasil Uji Linieritas

	F	Sig	Keterangan
<i>Deviation From Linierity</i>	1,149	0,249	Linier

Dari tabel tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi pada *Deviation from Linierity* adalah 0,249 maka dapat diartikan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan antara variabel harga diri dan optimisme memiliki hubungan yang linier ($0,249 > 0,05$) dengan demikian uji linieritas terpenuhi.

4.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *pearson's product moment*. Tujuan uji hipotesis ini ialah untuk mengetahui hubungan antara variabel X (harga diri) dan variabel Y (optimisme). Uji hipotesis antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 17
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R	Sig. (p)	Keterangan
Harga Diri ↔ Optimisme	0,687	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis diatas, diperoleh bahwa besarnya koefisien korelasi antara variabel harga diri dan optimisme adalah 0,687 dengan signifikansi hubungan kedua variabel tersebut sebesar 0,000. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan

Ha diterima. Hal ini dikarenakan $0,000 < 0,05$ ($p < 0,05$) maka dalam hal ini harga diri memiliki korelasi yang signifikan terhadap optimisme pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Palembang. dengan demikian hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini terbukti atau diterima.

4.7 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel x (harga diri) dengan variabel y (optimisme) pada mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Palembang. Setelah dilakukan analisis *Pearson's Product Moment* yang digunakan untuk menentukan hubungan antara kedua variabel penelitian. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan antara harga diri dan optimisme pada mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Palembang terbukti dengan nilai koefisien korelasi yang menunjukkan angka $r = 0,687$ dengan nilai Sig. $P = 0,000 < 0,01$, dapat diketahui bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara harga diri dan optimisme pada mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Palembang angkatan 2017.

Nilai r yang menunjukkan angka $0,687$ masuk dalam kategorisasi nilai korelasi kuat (Sugiyono, 2017). Nilai koefisien korelasi menunjukkan $r = 0,687$ dengan nilai sig. $0,000$ dimana $p < 0,01$ menyatakan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Semakin tinggi harga diri individu maka semakin tinggi juga optimisme pada individu. Hal ini bermakna bahwa individu yang memiliki harga diri tinggi akan

menggunakan kemampuan yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan sikap optimisme pada diri individu. Namun sebaliknya ketika individu memiliki sikap optimisme rendah maka yang terjadi pada individu memiliki harga diri rendah karena kurang yakin akan kemampuan yang dimilikinya.

Dari hasil perhitungan kategorisasi skor variabel optimisme dari 191 sampel penelitian yaitu mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Palembang angkatan 2017 diperoleh bahwa terdapat sebanyak 32 mahasiswa (17%) pada kategori optimisme tinggi, 127 mahasiswa (66%) pada kategori optimisme sedang dan 32 mahasiswa (17%) pada kategori optimisme rendah. Dari penjelasan itu dapat disimpulkan bahwa optimisme pada mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Palembang berada pada tingkatan sedang. Seligman (Ghufron, 2016) menyatakan bahwa optimisme adalah suatu pandangan secara menyeluruh, melihat hal yang baik, berpikir positif, dan mudah memberikan makna bagi diri. Individu yang optimis mampu menghasilkan sesuatu yang lebih baik, contohnya ketika individu sudah merasa yakin akan kemampuan yang dimilikinya maka semakin tinggi optimisme pada diri individu.

Selanjutnya, perhitungan kategorisasi skor variabel harga diri dari 191 sampel penelitian yakni mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Palembang angkatan 2017 diperoleh sebanyak 29 mahasiswa (15%) pada kategori harga diri tinggi, 127 mahasiswa (67%) pada kategori harga diri sedang, dan 35 (18%) pada kategori rendah. Berdasarkan hasil kategorisasi ini dapat diketahui bahwa tingkat harga diri mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Palembang

angkatan 2017 berada pada tingkatan sedang. Harga diri merupakan penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya didasari karena adanya hubungan interkasi sosial antara individu dengan individu lain. Hal tersebut memperlihatkan sampai dimanakah individu mempunyai kepercayaan akan dirinya dan mampu untuk berhasil serta berguna (Ghufron & Suminta, 2018).

Hasil dalam penelitian ini selaras dengan teori oleh Seligman (2008) yang mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi optimisme adalah harga diri. Individu dengan harga diri tinggi maka akan semakin tinggi optimisme. Sebaliknya, semakin rendah harga diri maka akan semakin rendah juga optimisme pada diri individu.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu. penelitian yang dilakukan oleh Aisyah, dkk (2015) kepada tahfidz di pondok pesantren Al- Muayyad Surakarta dan Ibnu Abbas Klaten. Dengan judul "hubungan antara *Self-Esteem* dengan Optimisme masa depan pada Siswa Santri Program Tahfidz di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta dan Ibnu Abbas Klaten" Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,592; $p = 0,000$ ($p < 0,01$) artinya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan optimisme masa depan. Sumbangan efektif antara variabel dukungan sosial terhadap optimisme masa depan sebesar 35%. Berdasarkan Hasil di atas menunjukkan bahwa *self-esteem* mempunyai pengaruh yang penting terhadap optimisme masa depan pada siswa santri tahfidz.

Peneliti serupa dilakukan oleh Andi Frieda NRH (2015) dengan judul "*Self Esteem* dan Optimisme Raih Kesuksesan Karir, pada *Fresh Graduate* Fakultas Teknik

Universitas Diponegoro" dapat disimpulkan bahwa menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self esteem* dengan optimisme meraih kesuksesan karir pada *fresh graduate* ($r_{xy} = 0,586$; $p < 0,001$). Semakin tinggi, dan sebaliknya.

Berikutnya, penelitian oleh Hadioo dalam jurnal internasional tahun 2014 yang berjudul "*Relationships between Self-Efficacy, Self-Esteem and Procrastination in Undergraduate Psychology Students*" dapat disimpulkan bahwa Statistik deskriptif untuk prokrastinasi, SEF, dan SES disajikan dalam tabel 1. Seperti yang diharapkan, penundaan adalah berkorelasi negatif dengan SEF ($r = -0.32$, $p < 0.01$), menunjukkan bahwa tingkat penundaan yang lebih tinggi dikaitkan dengan SEF yang rendah, dan *berkorelasi* negatif dengan SES ($r = -0.29$; $p < 0.01$), menunjukkan bahwa penundaan lebih tinggi terkait dengan SES yang lebih rendah. Selain itu, SEF dan SES berkorelasi positif ($r = 0,37$; $p < 0,01$), menunjukkan bahwa tingkat SES yang lebih tinggi. Kesimpulannya tingkat Prikstiasi siswa dipengaruhi oleh harga diri dan efikasi diri siswa itu sendiri.

Chang (Taylor, 2009) Optimisme adalah kemampuan seseorang untuk menilai kejadian yang menekan secara lebih positif dan membantu memobilisasi sumber dayanya untuk mengambil langkah guna menghadapi stressor. (Kaswan, 2017) Optimisme dapat membantu meningkatkan kesehatan secara psikologis, memiliki perasaan yang baik, melakukan penyelesaian masalah dengan cara yang logis sehingga hal ini dapat meningkatkan kekebalan tubuh juga. Orang optimis memiliki pandangan positif terhadap kehidupan dimana mereka percaya bahwa secara

keseluruhan orang dan kejadian-kejadian pada dasarnya baik dan akibatnya sebagian besar situasi berjalan lebih baik. Jika sesuatu yang buruk terjadi, orang optimis cenderung tidak akan mengabaikan pandangannya yang optimis tentang kehidupannya.

Optimisme adalah satu keyakinan bahwa kita mampu, dan itu yang membuat kita termotivasi untuk berusaha. Seperti dalam firman Allah SWT berikut :

مُؤْمِنِينَ كُنْتُمْ إِنِ الْأَعْلُونَ وَأَنْتُمْ تَحْزَنُونَ وَلَا تَهِنُوا وَلَا

Artinya :

Janganlah kau bersikap lemah (pesimis), dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamu adalah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman (Q.S. Ali Imran:139).

Az-Zuhaili (2013) dalam tafsir Al-Munir surah Ali Imran ayat 139 mengatakan bahwa janganlah kalian wahai orang-orang mukmin menjadi lemah dan bersedih hati atas apa yang menimpa kalian dalam perang Uhud. Tidak sepatutnya kalian bersikap seperti itu. Karena kalian adalah orang-orang yang paling mulia dengan keimanan kalian, dan paling terhormat dengan adanya bantuan Allah dan harapan akan datangnya pertolongan dari-Nya, jika kalian beriman kepada Allah dan percaya akan janji-Nya bagi hamba-hamba-Nya yang bertakwa.

Harapan adalah oksigen bagi jiwa yang menjalani kehidupan dengan penuh optimisme. Tanpa adanya kekuatan dari harapan dan optimisme, derasnya gelombang kehidupan akan menghanyutkan manusia dalam keputusasaan. Apalagi, keputusasaan, di samping

melemahkan semangat berjuang, sifat ini bukanlah karakter dari hamba yang beriman (az-Zuhaili, 2013).

Dari penjelasan tafsir diatas, diketahui bahwa manusia senantiasa hidup dalam satu keyakinan bahwa manusia itu mampu melawatinya. Oleh karena itu, manusia harus berusaha dan yakin akan kemampuan yang ada pada dirinya. Dalam hal ini dikaitkan dengan sikap optimisme individu dalam mencapai sesuatu hal.

Baron, dkk (2009) mengatakan bahwa harga diri menunjukkan keseluruhan sikap seseorang terhadap dirinya sendiri baik positif maupun negatif. Jika orang menilai secara positif terhadap dirinya, maka ia menjadi percaya diri dalam mengerjakan hal-hal yang ia kerjakan dan memperoleh hal yang positif pula. Sebaliknya, orang yang menilai secara negatif terhadap dirinya, menjadi tidak percaya diri ketika mengerjakan sesuatu dan akhirnya hasil yang didapat pun tidak menggembirakan (Sarwono & Meinarno, 2012). Menurut James (Baron & Byrne, 2003) harga diri adalah evaluasi terhadap diri sendiri, menjelaskan bahwa remaja dengan tingkat harga diri tinggi lebih memiliki konsep yang jelas mengenai dirinya sendiri terhadap minat dan daripada yang memiliki harga diri rendah.

Oleh sebab itu, orang yang beriman hendaklah memiliki harga diri yang tinggi sehingga akan memunculkan sikap optimisme yang tinggi. Harga diri adalah harta termahal yang dimiliki oleh manusia. Berdasarkan Firman Allah SWT berikut :

رَبَّنَا إِنَّكَ مَن تُدْخِلِ النَّارَ فَقَدْ أَخْزَيْتَهُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ

Artinya :

Ya Tuhan kami, sesungguhnya barangsiapa yang Engkau masukkan ke dalam neraka, maka sungguh telah Engkau hinakan ia, dan tidak ada bagi orang-orang zalim seorang penolongpun (Q.S. Ali Imran : 192).

Az-Zuhaili dalam tafsir Al-Munir Surah (2013) Ali Imran ayat 192 mengatakan bahwa sesungguhnya orang yang Engkau masukkan ke dalam Neraka adalah orang yang Engkau hinakan dan Engkau permalukan. Dan orang-orang yang zalim itu kelak di hari Kiamat tidak akan mendapatkan penolong yang dapat melindungi mereka dari azab dan hukuman Allah.

Bagi orang-orang yang mulia siksaan fisik itu terletak pada nomor kesekian, namun siksaan yang paling dahsyat adalah ketika harga diri dijatuhkan. Bagi mereka yang merendahkan harga diri mereka, maka mereka telah meletakkan siksaan paling dahsyat pada dirinya. Sebaliknya, mereka yang meninggikan harga diri mereka, maka mereka termasuk orang-orang mulia yang memandang harga diri sebagai harta yang mahal dan sangat berharga (az-Zuhaili, 2013).

Dari penjelasan diatas harga diri sangat berhubungan dengan optimisme. Selain itu, dalam agama islam sangat menempatkan harga diri pada posisi yang utama. Diketahui bahwa individu yang menilai dirinya berharga, memiliki kemampuan dan tidak merasa rendah diri maka individu ini dapat dikatakan mempunyai harga diri tinggi. Individu dengan harga diri yang tinggi mempunyai penilaian yang positif terhadap dirinya. Penilaian diri yang

positif dapat mempengaruhi tingkat harga diri yang dapat dilihat dari aspek-aspeknya.

Harga diri yang tinggi penting dimiliki mahasiswa karena pada saat pengerjaan tugas individu sudah yakin dan mampu dalam mengerjakannya. Mahasiswa yang optimis dalam mengerjakan tugas akan tetap semangat dan terus berusaha semampunya akan meningkatkan harga diri individu. Mahasiswa dengan harga diri tinggi atau baik maka akan memenuhi kehidupannya dengan perilaku yang positif, dengan menghargai diri ia mampu menghargai orang lain dan mampu menjalani kehidupan perkuliahan dengan penuh keyakinan sehingga dapat mengatasi masalah-masalah dalam mengerjakan tugas. Oleh sebab itu, memiliki harga diri yang tinggi, mahasiswa akan berusaha, yakin, dan selalu berpikir bahwa sesuatu yang terjadi adalah hal yang terbaik untuk dirinya.

Berdasarkan hasil uraian diatas maka dapat disimpulkan ada hubungan positif yang signifikan antara harga diri dan optimisme pada mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Palembang angkatan 2017. Sehingga dugaan atau hipotesis dalam penelitian ini yakni ada hubungan antara harga diri dan optimisme pada mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Palembang angkatan 2017 terbukti dan dapat diterima.

4.8 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Peneliti mengalami kesulitan dalam perizinan karena dilaksanakan saat pandemi covid-19 dimana kampus *lockdown*, mahasiswa kuliah melalui *daring* dan juga dosen bekerja dari rumah sehingga untuk mengurus administrasi membutuhkan waktu yang cukup lama.
2. Pengambilan data penelitian dilakukan secara *online* dengan bantuan *google form*, untuk mengumpulkan responden cukup lama. peneliti menyadari bahwa pengisian skala penelitian melalui *online* lebih banyak rintangan dan hambatan nya dibandingkan secara *offline* atau langsung.